

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 1 Simpang Kanan

Febriyanti¹, Mardianto², Miswar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: febriyantipsb@gmail.com¹, mardianto@uinsu.ac.id², miswar@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI, mendeskripsikan keaktifan siswa, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif dilakukan melalui kegiatan apersepsi, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran mandiri, dan refleksi. Strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama selama pembelajaran. Adapun hambatan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasinya, guru melakukan pendekatan individu, menerapkan tutor sebaya, memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, dan memberikan apersepsi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), Keaktifan Siswa.

ABSTRACT

This study is titled "The Implementation of Active Learning Strategies to Enhance Student Engagement at SMP Negeri 1 Simpang Kanan". It aims to examine the implementation of active learning strategies in Islamic Religious Education (PAI) lessons, describe student engagement, and identify the obstacles faced by teachers as well as the efforts made to overcome them. The study employs a qualitative approach and a descriptive research design. The research informants consist of the Islamic Religious Education teacher and students from class VII B at SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Data were collected through observation, interviews, and documentation, utilizing interview guides and observation sheets as research instruments. The research findings indicate that the active learning strategy was implemented through activities such as apperception, question-and-answer sessions, group discussions, presentations, independent learning, and reflection. This strategy successfully enhanced student engagement by encouraging them to ask questions, express opinions, answer inquiries, and collaborate during the learning process. The obstacles faced by teachers include time constraints, an uncondusive classroom environment, limited facilities, and disparities in student ability. To address these challenges, teachers employ individual approaches, implement peer tutoring, assign tasks tailored to students' capabilities, and provide introductory activities (apperception) to make the learning process more active and focused.

Keywords: Implementation, Active Learning Strategies, Student Engagement.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran menuntut guru untuk merancang suatu metode pendidikan yang memberdayakan siswa sebagai pusat pengalaman, memastikan bahwa kegiatan pendidikan ini bukan hanya tentang materi pengajaran itu juga melibatkan partisipasi aktif siswa di setiap tahapan pembelajaran. (Bakhrudin et al. 2021:4). Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan pembelajaran saat ini adalah pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik secara optimal, memastikan bahwa proses pembelajaran sama sekali tidak sekadar berfokus pada guru, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman dan keterampilan mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran aktif yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam seluruh aspek pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, retensi informasi, serta kemampuan untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi kompetensi yang sangat penting di dunia yang berkembang pesat saat ini (Supriatna, Asy, dan Zamroni 2024:149).

Konsep pembelajaran aktif yang ada di dalam islam untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan hal ini hadist Imam Bukhari No. 6125 dalam *Kitab Al-Adab* dan No. 69 dan Imam Muslim No. 1732 yang mengatakan bahwa:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْقِرُوا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada Syubah, dari Abu Tiyah, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik (semoga Allah meridhoi dia) berkata: Nabi SAW bersabda: "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (menjauh)". (Bukhari no. 6125&69 dan Muslim no. 1732 dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu).

Dalam Shahih Muslim karya Imam Nawawi dijelaskan bahwa hadist ini merupakan kaidah umum dalam Islam. Kalimat "mudahkanlah" berarti seorang pendidik atau pendakwah harus menyampaikan ilmu dengan cara yang ringan, sesuai kemampuan, dan tidak memberatkan. Sedangkan kalimat "berilah kabar gembira" berarti harus memberi motivasi, semangat, dan suasana yang menyenangkan. Sebaliknya "jangan mempersulit dan jangan membuat lari" berarti larangan bersikap keras, kaku, dan menakut-nakuti yang dapat menyebabkan orang menjauh dari ilmu dan kebaikan.

Hadist di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang berlandaskan ilmu dan data yang sah akan mendukung pembelajaran aktif yang terarah, sehingga proses belajar dapat berlangsung tanpa menimbulkan kesulitan bagi peserta didik.

Hadist ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran harus memaksimalkan seluruh potensi peserta didik agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai karakteristik masing-masing. Seorang guru dituntut untuk tidak membuat pembelajaran menjadi sulit dan membebani, tetapi harus menciptakan suasana yang mudah, menyenangkan, dan memotivasi. Dengan demikian proses belajar akan berlangsung efektif tanpa menimbulkan kesulitan, serta peserta didik tidak merasa jenuh atau lari dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan kemudahan, kasih sayang, dan pembinaan secara bertahap.

Peran guru tidak terbatas hanya pada penyampaian materi pelajaran peran tersebut mencakup memfasilitasi pembelajaran, memandu diskusi, dan mengelola interaksi di dalam kelas. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan merencanakan RPP yang responsif terhadap karakter peserta didik, mengelola diskusi, memberikan pembimbingan individual, serta melakukan refleksi dan supervisi terhadap praktik pembelajaran agar keaktifan siswa dapat terus dikembangkan (Nurjan 2015:99).

Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pengajaran merupakan faktor krusial bagi keberhasilan pembelajaran aktif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran ini menuntut beragam pendekatan untuk menghindari kejenuhan serta memastikan siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang bermakna (Akhyar, Iswantir, dan Wati 2024:1193).

Keterlibatan siswa merupakan indikator kunci keberhasilan proses pembelajaran. keterlibatan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui keterlibatan fisik tetapi juga keterlibatan mental, emosional serta intelektual selama pembelajaran berlangsung. Dari siswa yang aktif ke cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih meningkat, mampu mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Maka, pembelajaran yang memberi ruang partisipasi luas kepada siswa menjadi kebutuhan penting, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mutmainah dan Arifin 2021:4).

Meskipun secara konseptual strategi pembelajaran aktif dipandang mampu meningkatkan keaktifan siswa, dalam praktiknya penerapan di sekolah sering kali belum berjalan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa selama proses belajar secara fisik dan mental, karena siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek pembelajaran. Ketidaksesuaian antara tuntutan pembelajaran aktif dan realitas di kelas ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek perencanaan, pengelolaan kelas, maupun kesiapan guru dan siswa (Sanjaya 2013:129).

Nasution (2017:4) menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik harus memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir, berinteraksi, dan mengalami secara langsung proses belajar melalui berbagai aktivitas, sehingga siswa bukan hanya penerima informasi, tetapi terlibat aktif terlibat dalam pembangunan pengetahuan dan keterampilannya. Strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta

didik ini menuntut guru untuk mampu merancang kegiatan belajar yang mendorong partisipasi, kerja sama, dan komunikasi antarsiswa agar pembelajaran berjalan lancar lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kajian mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif menjadi penting untuk dilakukan, khususnya untuk memahami bagaimana pendekatan tersebut direncanakan, dilaksanakan dievaluasi dan konteks pembelajaran nyata di sekolah. Penelitian kualitatif dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung (Meolong 2017:7).

Hasil (Akmal dan Yusnaldi 2024:2995) menunjukkan ialah penerapan Pembelajaran aktif mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam diskusi, kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat serta keikutsertaan dalam kerja kelompok. Pembelajaran yang memberi ruang partisipasi kepada siswa menjadikan suasana kelas lebih hidup dan mengurangi kecenderungan siswa bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Dalam (Halimah 2012:18) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif menuntut guru untuk merancang kegiatan belajar yang melibatkan secara langsung melalui percakapan, kerja kelompok, dan tanya jawab sehingga pembelajaran tidak lagi bergantung pada guru serta mampu meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas.

Sejalan dengan temuan dilakukan oleh (Arlina 2018:3) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik menuntut peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan interaksi dua arah dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan diskusi, kerja kelompok, dan umpan balik mendorong peserta didik untuk terlibat secara intelektual, emosional, dan sosial. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tahapan pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyajian, hingga penutupan, berkontribusi pada meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII B SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI serta siswa kelas VII B yang menjadi subjek penelitian. Sementara itu, data

sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti data sekolah, daftar siswa, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan strategi active learning dan keaktifan siswa. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, serta kendala yang dihadapi guru. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Putri dan Murhayati, 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi sebagai pedoman dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa. Lembar observasi memuat beberapa indikator keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Setiap indikator yang muncul diberi penilaian sesuai dengan hasil pengamatan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan, meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif, keaktifan siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2016).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih konsisten dan dapat dipercaya (Zuldafrial, 2012). Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Simpang Kanan

Proses penelitian dimulai dengan jenjang persiapan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, tahap persiapan mulai dilakukan pada bulan April 2026. Peneliti langsung menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Kanan untuk

menjelaskan tujuan maksud peneliti datang ke sekolah untuk tahap penyusunan instrument dan melanjutkan ke tahap data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14 April 2026. Hasil observasi yang menunjukkan guru menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran aktif perlu dilaksanakan secara baik, mengingat penerapan yang baik dan terencana akan mempermudah tujuan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengimplementasikan berbagai kegiatan yang menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendampingi siswa melalui beragam aktivitas, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi di akhir proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan, guru secara konsisten mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung, baik dengan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan temuan mereka, menjawab pertanyaan, maupun bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak sekadar menjadi pendengar melainkan juga berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Guna meningkatkan hasil pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai strategi pembelajaran aktif yang diterapkan di kelas.

Iya, ibu menggunakan strategi pembelajaran aktif, seperti ibu melakukan kegiatan bertanya kepada siswa, berdiskusi, lalu memecahkan masalah bersama-sama oleh siswa dan ibu juga melakukan refleksi kepada siswa supaya siswa itu mengingat pembelajaran sebelumnya, ibu juga tidak hanya berfokus dengan hafalan gitu, tetapi juga ada pembentukan karakter juga dalam pembelajaran (YL. Selasa, 14 April 2026, pukul 08.10 WIB).



Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui kegiatan bertanya, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi di akhir pelajaran. Strategi ini diterapkan agar siswa tidak hanya memahami materi melalui hafalan, tetapi juga memahami tujuan pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses belajar.

Dengan demikian, saat menerapkan strategi pembelajaran aktif, siswa harus memahami konsep dan aktivitas yang digunakan selama proses pembelajaran agar

dapat berhasil. Agar aktivitas yang disajikan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru juga harus memahami prinsip dan prosedur strategi pembelajaran aktif secara mendalam.

B. Keaktifan Siswa Selama Guru Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Bedasarkan hasil yang dilakukan dengan guru selama pembelajaran PAI di ruangan VII B SMP Negeri 1 Simpang Kanan, terlihat bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terlihat jelas bahwa strategi pembelajaran aktif mendukung kegiatan belajar siswa di kelas. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penjelasan materi oleh guru, tetapi juga membantu siswa memahaminya melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, proses pembelajaran berjalan lebih cepat, sehingga siswa dapat menyelesaikan setiap materi pelajaran dengan lebih efektif. Untuk memahami lebih jauh apakah strategi pembelajaran aktif bermanfaat bagi proses pembelajaran PAI, peneliti perlu terlebih dahulu berdiskusi dengan guru PAI. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Setelah menggunakan strategi pengajaran seperti ini, proses pembelajaran menjadi jauh lebih mudah. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan kelas, lebih antusias untuk belajar, dan lebih bagus dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, siswa pun turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut (YL. Selasa, 14 April 2026, pukul 08.10 WIB).



Gambar 2. Guru Berkeliling Kelas Saat Membimbing Diskusi Kelompok

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif mendukung proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Menurut guru, setelah menerapkan strategi ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa tampak ketika mengikuti kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok dan saling tukar pendapat maupun tanggapan dari hasil diskusi teman. Tetapi tidak semua siswa yang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya sama. Sebagian siswa tampak lebih antusias dan mudah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diberikan guru, sementara siswa lainnya cenderung lebih pendiam dan kurang percaya diri untuk turut serta secara aktif.

C. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Berdasarkan hasil observasi juga wawancara yakni telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan mengenai berbagai kendala yang dialami instruktur menerapkan implementasi strategi pembelajaran aktif di SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Pada kegiatan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang baik terlibat di dalam pembahasan materi, tidak hanya itu waktu pembelajaran yakni terbatas menyebabkan tidak seluruh kelompok memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya pada pertemuan sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif masih menghadapi beberapa kendala di kelas. Untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dialami guru menerapkan strategi dalam pembelajaran aktif peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama guru PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Pasti ada, seperti keterbatasan waktu, kelas yang kadang menjadi rame, terus disini sarana dan prasarannya masih kurang, serta tingkat pemahaman siswa yang berbeda satu sama lain. Selain itu, ada juga para siswa yang lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung (YL. Selasa, 14 April 2026, pukul 08.10 WIB).

Berdasarkan temuan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Simpang Kanan jika terdapat beberapa kendala di dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk memahami tindakan yang diambil guru dalam mengatasi kendala tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan lebih lanjut kepada guru PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Meskipun demikian hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Untuk mengatasinya, ibu melakukan pendekatan individu kepada siswa, memberikan peran tertentu dalam kelompok, serta menerapkan tutor sebaya, agar siswa lebih nyaman belajarnya. Selain itu, ibu juga memberikan apersepsi untuk siswa (YL. Selasa, 14 April 2026, pukul 08.10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, diketahui bahwa terdapat berbagai tantangan dalam strategi pembelajaran aktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan perhatian dan dukungan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Untuk membantu siswa memahami apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan yang jelas dan disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi siswa tersebut. Upaya ini dilakukan agar siswa yang masih mengalami kesulitan tetap dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran tanpa terpengaruh dengan siswa lainnya.

Pembahasan

Implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Kanan terlihat melalui berbagai kegiatan pengajaran yang bermanfaat bagi siswa ketika proses belajar mengajar sedang berjalan aktif terhadap peserta didik. Rangkaian penelitian berlangsung selama 10 minggu mulai dari bulan April hingga Juni 2026 yang telah dilakukan, guru mengimplementasikan strategi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif membangun pemahamannya sendiri.

Sejalan dengan pendapat Asep (2023) mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap proaktif dalam hal inisiatif, ketekunan, pemahaman, dinamika, dan kebermaknaan melalui berbagai kegiatan yang konstruktif. Pembelajaran aktif didasarkan pada gagasan bahwa belajar merupakan proses aktif dan bahwa setiap siswa memiliki upaya serta pendekatan belajar yang berbeda dan unik.

Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas serta memberi mereka kesempatan untuk memahami materi melalui sesi belajar kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sholihah (2023:97) mengatakan keaktifan belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan ketika siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, seperti terlibat dalam diskusi, memberikan klarifikasi, membahas berbagai persoalan, serta aktif mengerjakan tugas, menyusun laporan, dan mampu memaparkan hasil laporan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Ach. Zukin (2022:25) keaktifan dalam pembelajaran merupakan jenis pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar itu sendiri, baik melalui interaksi antar-siswa maupun interaksi antara siswa dan guru. Keaktifan siswa adalah suatu kondisi selama pembelajaran di mana siswa terlibat dalam berbagai kegiatan menggunakan sarana tertentu untuk mempelajari konsep, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Melalui strategi ini siswa tidak kompeten sebagai konsumen informasi penjelasan melainkan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan santai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif.

Sabrina Azzahro (2026:18) mengatakan pembelajaran aktif menekankan siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa

terlibat secara fisik, sosial dan mental, sehingga mereka dapat mengalami memahami dan mengembangkan pengetahuan kemampuan belajar secara maksimal dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi ruang kelas belum sepenuhnya memadai karena terdapat bagian langit-langit yang tidak stabil, sehingga menyulitkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan jelas. Situasi ini cenderung membuat lingkungan kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar dan berdampak negatif terhadap konsentrasi siswa saat guru menjelaskan materi. Meskipun demikian, guru tetap berupaya keras untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eri Susanto (2021:30) yang mengemukakan bahwa saat mengelola waktu, keterbatasan waktu harus diperhitungkan. Jika waktu tidak dikelola secara efektif, guru tidak akan dapat mengajarkan materi secara tuntas. Menurut Almaidah (2025:228) keterbatasan durasi pembelajaran yang menyebabkan kegiatan observasi dan refleksi tidak terlaksana secara optimal. Pembelajaran tidak terbatas waktu hal selain strategi pengajaran dan manajemen waktu yang dilakukan bersama-sama dengan guru.

Menurut pendapat Anggi Saputra (2024) menyatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu proses tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan seluruh prosedur atau bahan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan di suatu sekolah atau organisasi pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pembelian, penggunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan suatu sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk mengatasi berbagai kendala, sejumlah kegiatan dilaksanakan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Pembelajaran individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih, sementara pembelajaran kelompok dilakukan agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat. Selain itu, tutor sebaya dilibatkan untuk membantu siswa menjadi lebih cakap dalam belajar dan memahami materi pelajaran. Kegiatan apersepsi dilakukan pada tahap awal pembelajaran untuk membangun kesadaran dan persepsi siswa sebelum mereka mulai mempelajari materi inti. Upaya ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengidentifikasi kendala muncul selama pembelajaran tetapi juga berupaya mencari solusi sesuai dengan kondisi lingkungan dan siswa belajar. Hal ini menurut teori yang menjelaskan merupakan salah satu di antaranya *alternative* siswa dalam tahapan pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil. Menurut pembelajaran kelompok yang di kenal juga sebagai pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil agar dapat terus berinteraksi (Ita Inriani, 2013:4).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi yang membahas tentang implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, maka dapat ditarik berikut ada beberapa kesimpulan:

- 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas VII B SMP Negeri 1 Simpang Kanan telah berhasil menyelesaikan kursus tersebut dan mematuhi prinsip-prinsip pengajaran Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memanfaatkan berbagai cara, seperti melakukan diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, pembelajaran mandiri dan pengamatan berdasarkan pengalaman siswa. Kegiatan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk ikut terlibat secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak hanya mengambil penjelasan dari guru saja, melainkan juga berkesempatan dalam rangka mengemukakan pendapat serta saling bertukar pikiran juga membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari.
- 2) Keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran sedang berjalan menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, seperti mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan dengan guru, mengikuti diskusi kelompok kecil, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Walaupun setiap siswa memiliki tingkat keaktifan siswa yang berbeda-beda, sebagian besar siswa mampu terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan antusiasme selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas VII B SMP Negeri 1 Simpang Kanan.
- 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain seperti keterbatasan waktu saat belajar, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif saat pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum tersedia, serta perbedaan kemampuan siswa di dalamnya memahami bahan. Untuk tujuan kondisi dengan guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memanfaatkan tutor sebaya, memberikan tanggung jawab tertentu dalam kegiatan kelompok serta melakukan apersesiasi sebelum pembelajaran dimulai. Dari langkah-langkah tersebut dilakukan agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dan dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Muaddyl, M. Iswantir, dan Salmi Wati. 2024. "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7(4):1191–1202. doi:10.31943/afkarjournal.v7i4.1109.Implementation.

- Akmal, Shaidatul, dan Eka Yusnaldi. 2024. "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(3):2995–3004.
- Arlina. 2018. "Strategi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):1–20.
- Asep. Sisca Septiani. Winda Novianti. dkk. 2023. Strategi Pembelajaran. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ach.Zukin. 2022. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Pemikiran Keislaman* 6(1).
- Anggi Saputtra. Andi Setiawan. 2024. "Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Proceedings of International Conference on Educational Management* 2(1).
- Arif Almaidah Purnamasari. Haifaturrahmah. Nizaar Muhammad. 2025. "Analisis Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (4):2548-6950.
- Bakhruddin, Mukhammad, Shoffan Shoffa, Iis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa Fitri, Iin Widya Lestari, Zusana E. Pudyastuti, Moh Zainuddin, Heldy Vanni Alam, dan Naning Kurniawa. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Eri Susanto. 2021. "Model Pembelajaran Langsung: Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan* 5(1).
- Halimah, Siti. 2012. "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif di Lembaga Pendidikan Guru." *Jurnal Pendidikan & Matematika* 1(1).
- Inriani Ita. Latanng. Suardi. 2013. "Model Pembelajaran Kelompok Bermain Pada Peserta Didik Di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar". *Jurnal Of Education*.
- Mutmainah, Hidayatul, dan Samsul Arifin. 2021. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan." *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14(2):2028–45.
- Meolong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. D.I. Yogyakarta: SAMUDRA BIRU.
- Putri, Julaika Hani, dan Sri Murhayati. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2).
- Sabrina Azzahro. Muhammad Amin. 2026. "Peran Keaktifan Guru dalam Mendorong Pembelajaran Aktif: Studi Kasus di MI Al-Maarif 2 Singosari". *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah* 3(1):16-21.
- Supriatna, Nana, Hasyim Asy, dan M. Afif Zamroni. 2024. "Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta."

IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan 4(1):146–62.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sholihah, Anifatus, Warsiman, dan Heni Dwi Arista. 2023. "Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning pada Materu Teks Artikel." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12(1):95–105. doi:10.31571/bahasa.v12i1.5057.

Shihab, M. Q. 2022. *Tafsir al-misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2, 52-54.

Zuldafrial. Lahir.,M.,2012. *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.